

Identifikasi Karakteristik Masjid Kuno Indonesia Pada Masjid Tuha Gunong Kleng Aceh Barat

Alfikhairina Jamil¹

¹Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Indonesia

Email: ¹alfikhairina@isbiaceh.ac.id

Abstract. *Mosques are works of Islamic architecture that are closest to our everyday life. Masjid Tuha Gunong Kleng is located in West Aceh, and is one of the mosques that can represent the development of ancient Indonesian mosque architecture from time to time. Visually, Masjid Tuha Gunong Kleng shows many similarities with other ancient mosques in Indonesia. Eventhough Masjid Tuha Gunong Kleng has been designated as a cultural heritage site by the Aceh Cultural Heritage Conservation Center, in-depth studies about Masjid Tuha Gunong Kleng is still difficult to get, both from either architectural or historical perspective. This research aims to identify the characteristics of ancient Indonesian mosques that can be found at Masjid Tuha Gunong Kleng. The implementation of this research also has the purpose to support and give contribution towards the efforts to preserve Masjid Tuha Gunong Kleng's cultural heritage site. This research uses qualitative descriptive method and is exploratory in nature. Data collection techniques in this research were carried out using observation and interview methods. The results of this research shows that there are several characteristics of ancient Indonesian mosques that can be found in Masjid Tuha Gunong Kleng, namely the shape of the plan, foundation, roof, mihrab and porch. There are also several characteristics that are not relevant to Masjid Tuha Gunong Kleng, namely the fence dividing the mosque area, location, Qibla direction, and quality of mosque construction.*

Keywords: *characteristics, ancient mosque, Aceh mosque*

Abstrak. *Masjid merupakan hasil karya arsitektur Islam yang paling dekat kehidupan sehari-hari. Masjid Tuha Gunong Kleng berlokasi di Aceh Barat, dan merupakan salah satu masjid yang dapat mewakili perkembangan arsitektur masjid kuno Indonesia dari masa ke masa. Secara visual, Masjid Tuha Gunong Kleng menunjukkan banyak kesamaan dengan masjid kuno lainnya di Indonesia. Meskipun Masjid Tuha Gunong Kleng sudah ditetapkan menjadi salah satu situs cagar budaya oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh, namun belum dapat ditemui kajian mendalam mengenai Masjid Tuha Gunong Kleng, baik dari segi arsitektural, maupun kajian sejarahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik masjid kuno Indonesia yang terdapat pada Masjid Tuha Gunong Kleng. Terlaksananya penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung usaha dan turut serta berkontribusi upaya pelestarian situs cagar budaya Masjid Tuha Gunong Kleng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan bersifat eksploratif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakteristik masjid kuno Indonesia yang dapat ditemui pada Masjid Tuha Gunong Kleng, yaitu bentuk denah, pondasi, atap, mihrab, dan serambi. Adapula beberapa karakteristik yang tidak relevan pada Masjid Tuha Gunong Kleng, yaitu pagar pembatas area masjid, lokasi, arah kiblat, dan kualitas konstruksi masjid.*

Kata Kunci: *karakteristik, masjid kuno, masjid aceh*

Coressponding author : alfikhairina@isbiaceh.ac.id

1. Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu hasil karya arsitektur Islam yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Arsitektur Islam sendiri merupakan salah satu bagian dari kebudayaan Islam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Arsitektur Islam juga merupakan arsitektur yang berevolusi dan terus berkembang dalam kultur muslim yang membentang sepanjang sejarah Islam (Janah, 2022).

Selain menjadi tempat ibadah oleh masyarakat muslim, masjid juga hadir sebagai ciri dan identitas dari agama Islam. Hal ini dikarenakan masjid merupakan karya arsitektur yang secara terus-menerus digunakan oleh masyarakat secara luas dan tidak jarang masjid juga hadir dengan nilai-nilai kearifan lokal (Yunianti, 2015). Secara umum, masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah umat muslim. Pada prinsipnya, masjid merupakan tempat untuk membina umat, namun masyarakat dan lingkungan dimana masjid itu berdiri juga memiliki pengaruh dalam menentukan fungsi dan peran dari masjid itu sendiri (Shihab dalam Bachrudin, 2014).

Masjid menjadi jenis bangunan yang istimewa dan berbeda dari bangunan lainnya dikarenakan masjid memiliki elemen arsitekturnya tersendiri. Elemen arsitektur pada masjid adalah *Minaret* (Menara), *Qubba* (kubah) dan Dekorasi (Ghozali dan Zuhri, 2020).

Bentukan masjid kuno Indonesia berasal dari Pulau Jawa, sehingga secara umum, masyarakat menyebutnya masjid tipe Jawa. Ciri khas masjid tipe ini adalah bentuk pondasi bangunan yang berbentuk persegi dan pejal yang agak tinggi; Masjid tidak berdiri di atas tiang, tetapi di atas dasar yang padat; Atap pada masjid meruncing ke atas dengan ukuran atap yang di atasnya memiliki ukuran yang lebih kecil; Atap terdiri dari dua sampai lima tingkat; Mihrab terletak pada ruangan di sebelah barat dan barat laut; Terdapat serambi yang terletak di bagian depan ataupun dua sisi masjid; Masjid dikelilingi oleh halaman dan dibatasi oleh tembok dengan satu gapura di area depan; Denah masjid berbentuk segi empat; Berlokasi di sebelah barat alun-alun; Arah mihrab tidak tepat menghadap kiblat; Masjid dibangun dari material dan bahan yang mudah rusak; dan lain-lain (Firmanto, 2016).

Arsitektur masjid kuno di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda dengan bentukan masjid-masjid di negara lain. Menurut G.F. Pijper, ciri-ciri masjid kuno Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Denahnya berbentuk persegi
2. Pondasi bangunan berbentuk persegi dan pejal yang agak tinggi.
3. Atap masjid berbentuk tumpang, terdiri atas dua sampai lima tingkat atas yang semakin keatas semakin mengecil ukurannya
4. Terdapat bangunan yang menonjol sebagai mihrab di sisi barat atau barat laut
5. Di bagian depan ataupun di kedua sisi masjid terdapat serambi yang terbuka atau tertutup.
6. Halaman masjid dikelilingi oleh tembok dengan satu atau dua pintu gerbang.
7. Dibangun di sebelah barat alun-alun
8. Arah mihrab tidak mengarah tepat ke kiblat
9. Dibangun dari bahan yang mudah rusak
10. Terdapat parit air yang mengelilinginya di depan masjid (Pijper, 1992)

Penelitian ini berfokus pada identifikasi karakteristik masjid kuno yang dipaparkan oleh G.F. Pijper yang dapat ditemui pada Masjid Tuha Gunong Kleng. Penelitian mengenai karakteristik masjid kuno di Indonesia ini penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan kajian mengenai masjid kuno yang memiliki signifikansi sejarah atas kehidupan masyarakatnya, merupakan salah satu upaya akan pelestarian kebudayaan itu sendiri.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan bersifat eksploratif. Untuk memperoleh data kualitatif, dilakukan observasi langsung terhadap arsitektur masjid yang merupakan objek dari kajian. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan empirik di lapangan, pengambilan foto, serta wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi tambahan mengenai Masjid Tuha Gunong Kleng. Data primer berupa karakteristik masjid kuno Indonesia yang relevan dan dapat

diidentifikasi pada Masjid Tuha Gunong Kleng. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi pustaka yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif, atau dikenal dengan cara mendeskripsikan secara rinci hasil analisis yang dihasilkan.

3. Hasil & Diskusi/ Pembahasan

Masjid Tuha Gunong Kleng berlokasi di Desa Gunong Kleng Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Masjid ini berjarak sekitar 8 km dari pusat kecamatan.



Gambar 1. Masjid Tuha Gunong Kleng

Masjid Tuha Gunong Kleng diperkirakan dibangun pada tahun 1927 oleh generasi keempat Gunong Kleng, seorang *teungku gampong* Gunong Kleng bernama Teungku Arsyad. Masjid ini berada di jalur bepergian masyarakat yang akan pergi dan pulang dari daerah lain, sehingga masjid ini dibangun dengan tujuan untuk bisa digunakan sebagai tempat beribadah dan juga menjadi tempat singgah musafir yang datang dari selatan.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan ditemukan beberapa karakteristik masjid kuno Indonesia pada Masjid Tuha Gunong Kleng.

1. Denah dan Pondasi



Gambar 2 dan 3. Denah ruang dalam dan tampak samping masjid

Denah pada Masjid Tuha Gunong Kleng sesuai dengan karakteristik masjid yaitu berbentuk segi empat. Pada dinding masjid dapat dilihat bahwa terdapat banyak bukaan dan satu buah pintu masuk. Pada masjid ini juga dapat dilihat bahwa ada satu tiang utama yang berada tepat di tengah-tengah. Sesuai dengan denahnya yang berbentuk persegi, bentuk pondasi pada masjid ini juga berbentuk persegi. Pada karakteristik masjid kuno Indonesia, dijabarkan bahwa pondasi bangunan berbentuk persegi dan pejal yang agak tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat pada Masjid Tuha Gunong Kleng, dimana terlihat dengan jelas adanya perbedaan ketinggian antara pondasi masjid dan permukaan tanah.

2. Atap



Gambar 4. Atap Masjid Tuha Gunong Kleng

Karakteristik atap masjid kuno Indonesia adalah atap yang berbentuk tumpang, terdiri dari dua sampai lima tingkat yang semakin keatas semakin mengecil. Pada Masjid Tuha Gunong Kleng, karakteristik atap tersebut dapat diidentifikasi, dimana atap tumpang pada masjid ini memiliki dua tingkatan dengan ukuran atap paling atas memiliki ukuran yang jauh lebih kecil dari atap utama di bawahnya.

3. Mihrab



Gambar 5 Mihrab Masjid Tuha Gunung Kleng

Pada bangunan masjid kuno Indonesia, umumnya terdapat bangunan yang menonjol sebagai mihrab. Pada masjid ini, karakteristik ini juga dapat dijumpai. Dari dalam masjid, dapat dilihat bahwa ada tiga ceruk yang salah satunya berfungsi sebagai mihrab pada masjid. Jika dilihat dari dalam, mihrab ini terletak di luar dari bentukan denah masjid yang berbentuk persegi. Karakteristik tersebut dapat dilihat lebih jelas dari bagian luar, dimana adanya bangunan yang menonjol yang didalamnya berfungsi sebagai mihrab, dan tangga yang dapat digunakan untuk mengakses menara masjid.



Gambar 6. Bagian masjid yang berfungsi sebagai mihrab dan tangga menara

4. Serambi



Gambar 7 Serambi pada Masjid Tuha Gunong Kleng

Pada Masjid Tuha Gunong Kleng terdapat satu buah serambi terbuka yang berada di bagian depan masjid. Saat ini serambi berfungsi sebagai tempat menyimpan barang dan perlengkapan masjid, seperti karpet alas shalat, dan juga keranda jenazah.



Gambar 8 Tampak dalam bagian serambi masjid

Selain dari empat karakteristik utama yang dapat ditemui pada Masjid Tuha Gunong Kleng, ada pula beberapa karakteristik yang tidak ditemui ataupun tidak relevan dengan kondisi masjid ini.

a. Halaman masjid dikelilingi oleh tembok dengan gapura.

Pada Masjid Tuha Gunong Kleng, pagar dan gerbang yang mengelilingi area masjid bukan merupakan pagar yang dibangun bersamaan dengan masjid ini. Pagar pembatas merupakan tambahan dan dapat dikategorikan sebagai bagian baru dari masjid, sehingga tidak bisa dianggap sebagai karakteristik yang ditemui pada Masjid Tuha Gunong Kleng

b. *Dibangun di sebelah barat Alun-alun*

Masjid Tuha Gunong Kleng tidak dibangun di bagian barat ataupun dekat dengan area alun-alun. Jika ditinjau dari sejarahnya, dimana masjid ini dibangun dengan tujuan sebagai tempat ibadah dan tempat beristirahat masyarakat yang bepergian, maka sangat wajar jika masjid ini terletak tepat di sebelah jalan utama yang menghubungkan Kota Meulaboh dengan kota lainnya di Aceh.

c. *Mihrab tidak mengarah tepat ke kiblat*

Arah mihrab pada masjid ini menghadap tepat ke kiblat. Hal ini dapat dilihat dari Masjid Nurul Hidayah, sebuah masjid baru yang dibangun tepat di sebelahnya, memiliki arah kiblat yang sama dengan Masjid Tuha Gunong Kleng.

d. *Masjid dibangun dari bahan yang mudah rusak*

Masjid Tuha Gunong Kleng dibangun pada tahun 1927 dengan dominasi penggunaan kayu, namun masih berdiri kokoh dengan kondisi masjid yang baik. Kayu untuk konstruksi masjid adalah kayu ketapang, dan tiang utama yang berada di tengah masjid terbuat dari kayu merbau. Meskipun sudah berusia lebih dari 96 tahun, bagian masjid yang memerlukan perbaikan hanya pada bagian atap.

4. Kesimpulan

Masjid Tuha Gunong Kleng secara visual memiliki banyak kesamaan dengan masjid-masjid kuno di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya karakteristik masjid kuno yang dapat diidentifikasi dan relevan dengan kondisi yang ada pada Masjid Tuha Gunong Kleng. Beberapa karakteristik yang tidak ditemui pada masjid ini tidak serta-merta membuat Masjid Tuha Gunong Kleng bukan bagian dari perkembangan arsitektur Islam di Aceh. Pada dasarnya perkembangan arsitektur Islam juga merupakan gabungan dari tradisi lokal, sehingga ada beberapa karakteristik yang tidak relevan yang mungkin disebabkan oleh perbedaan tradisi lokal di Aceh dan tradisi di pulau Jawa. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperdalam kajian dari temuan dan hasil identifikasi pada penelitian ini.

Referensi

- Firmanto, A. (2016). Masjid Kuno di Pulau Haruku Propinsi Maluku (Kajian Sejarah, Bentuk dan Fungsi). *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(1), 1-28.
- Yunianti, E., 2015. Estetika unsur-unsur arsitektur bangunan masjid agung Surakarta. *Catharsis*, 4(1).
- Bachrudin, R.A., 2014. Penerapan Elemen-Elemen Arsitektur Masjid Kesultanan Pada Masjid-Masjid Di Pulau Ternate. *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 14(2), pp.43-64
- Janah, R. M. M., Wardani, M. R. R., Thifana, A. R., Hamidah, W., & Fajrussalam, H. (2022). Budaya Arsitektur dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4302-4312.
- Ghozali, I. and Zuhri, S., 2020. Elemen Dekorasi Arsitektur Masjid sebagai Komponen Daya Tarik pada Wisata Religi. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 5(1), pp.91-96.
- Pijper, G. F. (1992). *Empat penelitian tentang agama Islam di Indonesia, 1930-1950*. Penerbit Universitas Indonesia.